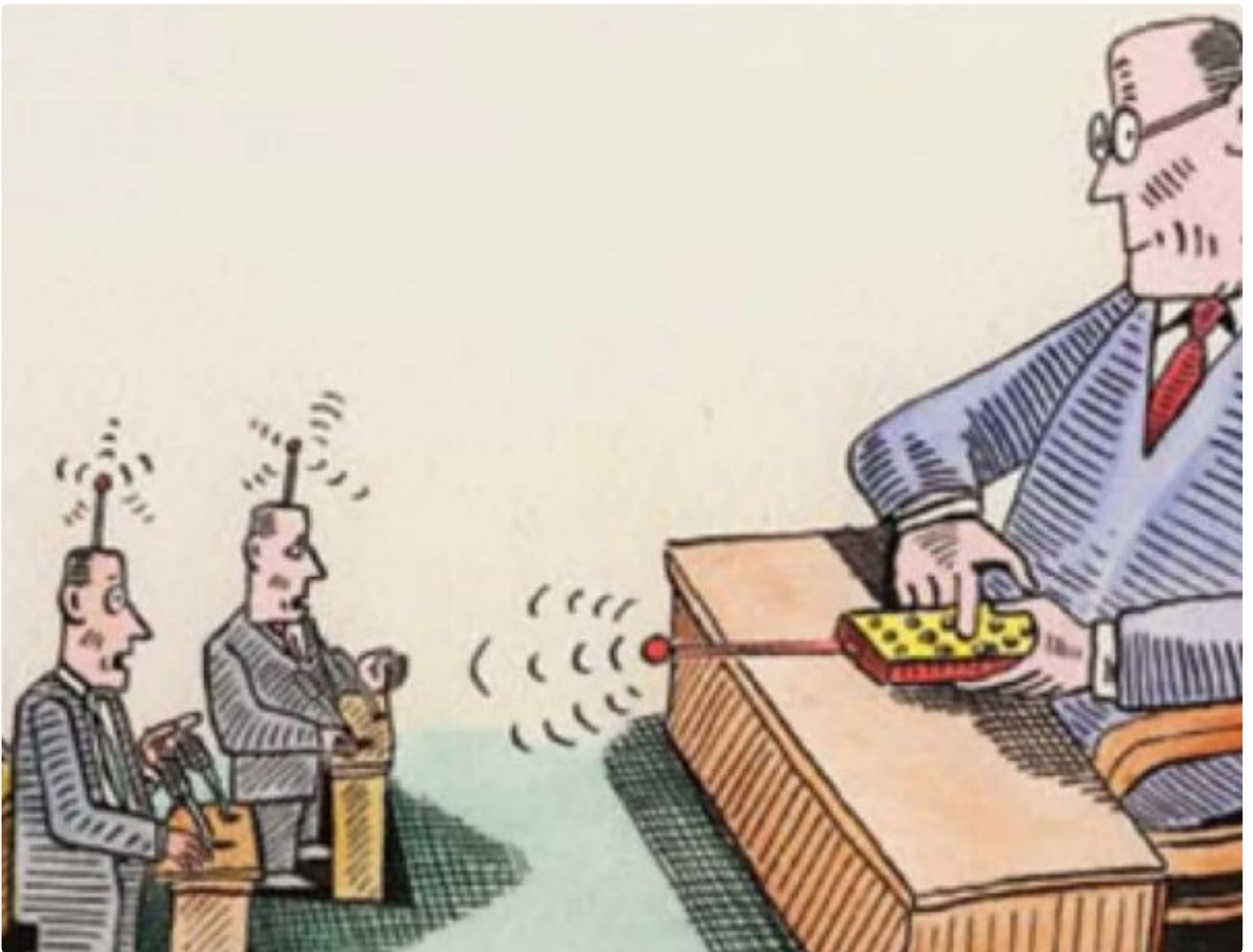


PAPUA SELATAN

Hendri Kampai: Saat Pejabat Kehilangan Idealisme, Maka Lahirlah Penjilat Oligarki

Updates. - PUBLIKPAPUASELATAN.COM

Jan 27, 2025 - 08:59



PEMERINTAHAN - Saat pejabat kehilangan idealisme, ia kehilangan pijakan moral yang seharusnya menjadi pondasi setiap langkah pengabdian. **Idealisme** adalah nyala api yang memandu mereka untuk melayani rakyat, bukan menunduk pada kepentingan segelintir elite. Ketika nyala itu redup, yang tersisa hanyalah bayangan kehormatan yang palsu, menjadikan mereka boneka **penjilat** bagi **oligarki** yang rakus, yang sama sekali tak peduli pada amanat penderitaan rakyat.

Lihatlah, betapa banyak contoh nyata di depan mata. **Pagar Laut**, yang seharusnya menjadi simbol perlindungan dan keberdayaan, kini menjadi tembok pemisah yang melindungi segelintir orang di atas jeritan rakyat kecil. **Rempang**, tanah leluhur yang menjadi saksi perjuangan, berubah menjadi tempat pengusiran atas nama pembangunan. Demi apa? Demi kepentingan oligarki, demi pundi-pundi segelintir orang yang duduk nyaman di kursi kekuasaan, tanpa pernah benar-benar tahu bagaimana getirnya hidup sebagai rakyat jelata.

Kita tak bisa menutup mata bahwa pola ini bukanlah hal baru. **Nusantara** telah menjadi saksi panjang atas pengkhianatan elite terhadap bangsanya sendiri. Pada masa kerajaan-kerajaan **Nusantara**, ketika negeri ini kaya dengan rempah dan budaya, bangsa ini juga dirongrong oleh korupsi dan pengkhianatan di kalangan pejabat istana. Para pejabat yang mudah disuap oleh **Kumpeni Belanda** menjadi pintu masuk bagi penjajahan yang berlangsung selama 350 tahun. Kekayaan negeri diserahkan dengan murah, rakyat diperas, sementara para pejabat itu mengisi perutnya sendiri dengan hasil pengkhianatan.

Salah satu faktor utama keruntuhan kerajaan-kerajaan besar **Nusantara** adalah pejabat yang tak lagi memikirkan rakyat, yang lebih memilih menggadaikan harga diri demi keuntungan sesaat. Akhirnya, mereka tak hanya kehilangan kehormatan, tetapi juga kehilangan segalanya—takhta, wilayah, bahkan sejarah mereka terkubur oleh waktu.

Sejarah ini terus berulang, dari zaman kerajaan hingga hari ini, seolah kita tak pernah belajar dari sejarah. Ketika pejabat kehilangan idealisme, mereka kehilangan suara rakyat. Mereka menjadi alat **oligarki**, menjadi bagian dari sistem yang mengabaikan tangis dan harapan rakyat kecil. Dan ironisnya, rakyatlah yang selalu menjadi korban, terluka oleh janji-janji kosong yang terus berulang.

Jakarta, 27 Januari 2025

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional [Indonesia](#)/JNI/Akademisi